

**PERANCANGAN KAMPANYE PENCEGAHAN *FOOD*
WASTE DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



PERANCANGAN

Oleh:

Jesse Manuel Arianto

NIM. 1710233124

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**PERANCANGAN KAMPANYE PENCEGAHAN *FOOD*
WASTE DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



PERANCANGAN

Oleh:

Jesse Manuel Arianto

NIM. 1710233124

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Desain Komunikasi Visual

2023

Tugas Akhir Penciptaan/Preancangan berjudul:

PERANCANGAN KAMPANYE PENCEGAHAN FOOD WASTE DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA diajukan oleh Jesse Manuel Arianto, NIM 1710233124
Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90214), telah dipertanggungjawabkan
di depan Tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal 5 Januari 2023 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Pengaji/Ketua Sidang

P. Gogor Bangsa, S.Sn., M.Sn.

NIP 19700106 200801 1 017/ NIDN 0006017002

Pembimbing II/Pengaji

Terra Bajraghosa, S.Sn., M.Sn.

NIP 19810412 200604 1 004/ NIDN 0012048103

Cognate/Pengaji Ahli

Aditya Utama, S.Sos., M.Sn.

NIP 19840909 201404 1 001/ NIDN 0009098410

Ketua Program/Studi/Ketua/Anggota

Darul Tungeul Aji, S.S., M.A.

NIP 19870103 201504 1 002/NIDN 00030018706

Ketua Jurusan/Ketua

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP 19770315 200212 1 005/NIDN 0015037702

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Teguhul Baharjo, M.Hum

NIP 19691108 199303 1 001/NIDN 000811690

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JESSE MANUEL ARIANTO
NIM : 1710233124
Fakultas : SENI RUPA
Jurusan : DESAIN
Program Studi : DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul **PERANCANGAN KAMPANYE PENCEGAHAN FOOD WASTE DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA** ini asli karya saya sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan S-1 pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan benar dan penuh tanggungjawab.

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Penulis,



Jesse Manuel Arianto

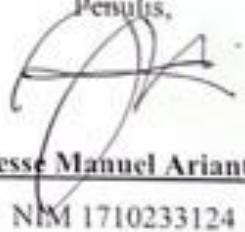
NIM 1710233124

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **PERANCANGAN KAMPANYE PENCEGAHAN FOOD WASTE DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA** dengan lancar. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang ikut membantu dan berkontribusi dalam penulisan Tugas Akhir Perancangan ini. Karya tugas akhir ini disusun sebagai hasil proses mencapai ilmu pada program studi Desain Komunikasi Visual di Institut Seni Indonesia Yogyakarta sejak tahun 2017, dan menjadi salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana dari program studi tersebut.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, dan menyadari keterbatasan dalam proses pembuatan karya ini. Semoga karya tugas akhir ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bermanfaat bagi bidang Desain Komunikasi Visual, serta menjadi inspirasi dan wawasan bagi para pembaca serta masyarakat.

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Penulis,

Jesse Manuel Arianto
NIM 1710233124

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulis juga mendapat pertolongan dari beberapa pihak dalam proses penyusunan karya perancangan ini. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terimakasih dari dalam hati kepada pihak-pihak yang dengan ikhlasnya mau bertukar pikiran dan tidak membiarkan penulis berjalan sendiri dalam proses ini, diantaranya adalah:

1. Terima kasih kepada keluarga di rumah, Bapak Riko Arianto, Ibu Christine Wiriadinata, satu-satunya adik saya Kezia Manuella Arianto yang menjadi penyemangat saya dalam peroses pembuatan Tugas Akhir ini. Terimakasih yang mendalam atas doa, serta dukungan kalian sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A. Selaku Ketua Jurusan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Daru Tunggul Aji, SS., M.A. selaku ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. P. Gogor Bangsa, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing 1. Terimakasih atas bimbingan, saran, bantuan, dan wawasan yang diberikan selama Tugas Akhir ini.
7. Terra Bajragosha, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing 2. Terimakasih atas masukan, saran, bimbingan dan bantuan selama penggerjaan Tugas Akhir ini.
8. Terra Bajragosha, S.Sn., M.Sn. selaku dosen wali yang telah mendampingi dalam proses penggerjaan Tugas Akhir.
9. Aditya Utama, S.Sos., M.Sn. selaku penguji sidang yang telah memberikan banyak saran dan masukkan selama proses sidang saya.

10. Segenap Dosen di Program Studi Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya dan pengalaman selama saya menuntut ilmu di kampus ini.
11. Segenap Karyawan di Program Studi DKV ISI Yogyakarta.
12. Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi segala bantuan dalam memperlancar penyelesaian Tugas Akhir ini.
13. Terima kasih kepada teman-teman “Sardula” yang telah menemani dari awal semester sampai akhir semester dan teman teman kantor yang telah mendukung saya.
14. Terima kasih kepada Andreas Aji Novendito, Valentine Umboh, Eugenius Krisna, dan Muh. Ega Zakaryya yang telah membantu perancangan ini sebagai *support system* yang baik.
15. Terima kasih kepada Danu Sukmawan dan Ovalino Desti Pradhana yang bersedia meminjamkan perangkat keras berupa laptop, sehingga perancangan dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar.
16. Terima kasih kepada Leony Agustine, Gandes Anis, Muadz Syafiq, Widyasari Hanaya, Muhammad Fairuz Kamil, Rayhan Pasha, dan Ariq Ashabul Kahfi yang bersedia membantu perancangan tugas akhir saya, membantu menyusun pameran tugas akhir.
17. Terima kasih juga kepada pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas kontribusi dalam memperlancar proses perancangan ini.

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

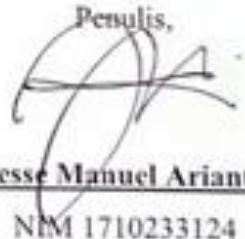
Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **JESSE MANUEL ARIANTO**
NIM : **1710233124**
Fakultas : **SENI RUPA**
Jurusan : **DESAIN**
Program Studi : **DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, karya Tugas Akhir Perancangan yang berjudul **PERANCANGAN KAMPANYE PENCEGAHAN FOOD WASTE DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**. Dengan demikian penulis memberikan kepada UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selaku penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Januari 2023


Penulis,
Jesse Manuel Arianto
NIM 1710233124

ABSTRAK

Ada banyak hal dan faktor yang menyebabkan terbuangnya makanan setiap harinya. Sumber limbah sisa makanan ini juga beragam asalnya, dari sampah rumah tangga, rumah makan hingga instansi seperti sekolah dan rumah sakit yang kemudian berakhir di tempat pembuangan akhir. Limbah makanan yang tertumpuk di tempat pembuangan akhir ini kemudian disebut dengan istilah *food waste*. Saat membusuk, makanan ini kemudian akan mengeluarkan gas metana yang dapat menyebabkan pemanasan global dan perubahan iklim. Perancangan ini mengangkat tentang isu *food waste* dengan tujuan untuk memberikan wawasan dan edukasi sebagai bentuk pencegahan penumpukan limbah sisa makanan bagi masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta dalam wujud kampanye. Media utama penyampaian kampanye ini adalah bacaan berupa zine berjudul *No Shortcut in Food Waste* yang memuat informasi akan pengenalan isu *food waste* dan bentuk pencegahannya. Media pendukung kampanye berupa aktivasi pada media sosial berbasis Instagram yang dipakai untuk memperkuat komunikasi kampanye.

Kata kunci : *Food Waste*, Kampanye, Zine

ABSTRACT

There are many factors that cause food being wasted every day. Sources of these food scraps also came from variety of places, from household waste, restaurants to institutions such as schools and hospitals which then ends up in landfills. These waste that accumulates in landfills are then referred or known as food waste. When decomposed, this food will then emit methane gas which can cause global warming and climate change. This design raises the issue of food waste with the aim of providing insight and education as a form to prevent the accumulation of food waste for the people in the Special Region of Yogyakarta in the form of a campaign. The main media for conveying the campaign is a reading in the form of a zine with the title No Shortcut in Food Waste, which contains information on the introduction on the issue of food waste and forms of prevention. This campaign is supported with an activation on Instagram based social media which is used to strengthen campaign communication.

Kata kunci : Food Waste, Campaign, Zine

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| UCAPAN TERIMAKASIH | vi |
| LEMBAR PERNYATAAN | viii |
| PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH | viii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah | 4 |
| D. Tujuan Perancangan | 5 |
| E. Manfaat Perancangan | 5 |
| F. Definisi Operasional | 6 |
| G. Metode Perancangan | 7 |
| H. Metode Analisis Data..... | 8 |
| I. Skematika Perancangan | 9 |
| BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA | 10 |
| A. Studi Pustaka | 10 |
| B. Identifikasi Problematika Perancangan..... | 40 |
| C. Upaya Pemecahan Masalah Terdahulu | 43 |
| D. Analisis Data | 48 |
| E. Kesimpulan | 52 |
| F. Usulan Pemecahan Masalah..... | 53 |
| BAB III KONSEP PERANCANGAN | 56 |
| A. Konsep Media | 56 |
| B. Konsep Kreatif | 62 |

| | |
|-------------------------------------|------------|
| C. Program Kreatif..... | 64 |
| BAB IV VISUALISASI | 81 |
| A. Data Visual..... | 81 |
| B. Penjaringan Ide Visual | 83 |
| C. Pengembangan Bentuk Visual | 85 |
| D. Responden..... | 96 |
| BAB V PENUTUP..... | 101 |
| A. Kesimpulan | 101 |
| B. Saran..... | 103 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 105 |
| LAMPIRAN..... | 108 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1. Tata Letak Zine | 21 |
| Gambar 2.2. Dokumentasi Rob Greenfield..... | 29 |
| Gambar 2.3. The Food Waste Fiasco oleh Rob Greendfield | 30 |
| Gambar 2.4. Grafik Komposisi Sampah Tahun 2022 | 40 |
| Gambar 2.5. Sumber Sampah Makanan di Indonesia | 41 |
| Gambar 2.6. Kampanye Milanta, Makan Bijak | 43 |
| Gambar 2.7. Video Kampanye Milanta via Youtube..... | 44 |
| Gambar 2.8. Display Kampanye Milanta..... | 45 |
| Gambar 2.9. Display Kampanye Milanta..... | 46 |
| Gambar 2.9. Display Kampanye Milanta..... | 65 |
| Gambar 3.1. Black/Hitam #000000 | 66 |
| Gambar 3.2. Mesin RISO SF5430 EII | 69 |
| Gambar 3.3. Riot Grrrl Convention Zine 1992 | 69 |
| Gambar 3.4. Noise Zine 1981 oleh Bob Moore | 79 |
| Gambar 3.5. Mesin RISO EZ371 | 79 |
| Gambar 4.1. Sisa makanan..... | 81 |
| Gambar 4.2. Seri foto piring bersih selesai makan | 82 |
| Gambar 4.3. Sketsa awal ilustrasi silent comic | 83 |
| Gambar 4.4. Pengolahan aset visual | 84 |
| Gambar 4.5. Sketsa awal layout..... | 85 |
| Gambar 4.6. Sketsa layout cover | 86 |
| Gambar 4.7. Gambaran layout dengan penempatan teks | 86 |
| Gambar 4.8. Gambaran layout dengan penempatan teks | 87 |
| Gambar 4.9. Front Cover <i>No Shortcut in Food Waste</i> | 88 |
| Gambar 4.10. Halaman 1 Sampai 9 <i>No Shorcute in Food Waste</i> | 88 |
| Gambar 4.11. Halaman 10 Sampai 17 <i>No Shorcute in Food Waste</i> | 89 |
| Gambar 4.12. Halaman 18 Sampai 25 <i>No Shorcute in Food Waste</i> | 89 |
| Gambar 4.13. Halaman 26 Sampai 32 <i>No Shorcute in Food Waste</i> | 90 |

| | |
|---|----|
| Gambar 4.14. Halaman 33 Sampai 41 <i>No Shorcut in Food Waste</i> | 90 |
| Gambar 4.15. Halaman 42 Sampai 49 <i>No Shorcut in Food Waste</i> | 91 |
| Gambar 4.16. Halaman 50 Sampai 57 <i>No Shorcut in Food Waste</i> | 91 |
| Gambar 4.17. Halaman 58 Sampai 65 <i>No Shorcut in Food Waste</i> | 92 |
| Gambar 4.18. Halaman 66 Sampai 68, Back Cover <i>No Shorcut in Food Waste</i> | 92 |
| Gambar 4.19. Teaser Kampanye <i>No Shortcut in Food Waste</i> | 93 |
| Gambar 4.20. Pengenalan Isu Food Waste | 94 |
| Gambar 4.21. Konten Aktivasi Tagar #MakanSampaiBersih..... | 94 |
| Gambar 4.22. Konten Aktivasi Tagar #MakanSampaiBersih..... | 95 |
| Gambar 4.23. Responden Media Perancangan | 95 |
| Gambar 4.24. Responden Media Perancangan | 96 |
| Gambar 4.25. Responden Media Perancangan | 99 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyisihkan makanan yang tidak habis dan kemudian membuangnya sudah menjadi hal yang umum untuk dilakukan ketika berada di rumah maupun ditempat umum seperti warung makan. Entah disebabkan oleh porsi yang terlalu banyak, nafsu makan yang rendah, makanan yang terburu dingin atau faktor lainnya, solusi yang kerap dilakukan ketika dihadapkan oleh situasi ini adalah membuangnya atau menyisihkan makanan tersebut yang terkadang akan dibuang juga pada akhirnya. Walaupun tindakan ini terkesan tidak berarti atau dianggap sepele, namun perilaku yang terus terulang akan menyebabkan sampah atau limbah makanan menumpuk secara signifikan atau yang kerap disebut sebagai food waste. Layanan Penelitian Ekonomi (ERS) Departemen Pertanian America Serikat (USDA) mendefinisikan istilah *food waste* atau limbah makanan sebagai bentuk makanan yang dibuang oleh produsen karena warna atau penampilan dan limbah sisa makanan oleh konsumen. Limbah tersebut mencakup makanan yang tersisa di piring restoran, sisa ketika menyiapkan hidangan di rumah ataupun cairan seperti susu yang dibuang keluarga ke saluran pembuangan (Krista L. Thyberg, 2016). Asal dari sampah makanan ini juga beragam sumbernya, dari bisnis *retail supermarket* ataupun pasar tradisional yang membuang banyak sekali bahan makanan karena bentuk ataupun warna pada buah dan sayur yang tidak memenuhi standar. Hal tersebut juga terjadi di restoran ataupun institusi seperti kantin sekolah, produksi makanan yang disajikan oleh hotel ataupun rumah sakit dan juga tentunya sampah makanan yang bersumber dari rumah tangga. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Bappenas Suharso Monoarfa mengutarakan bahwa limbah makanan atau *food waste* yang terbuang di Indonesia pada tahun 2000 sampai 2019 mencapai 23-49 juta ton atau setara dengan 115-184 kilogram per tahunnya (Hidayat, 2021).

Menumpuknya sampah makanan ini juga menjadi sangat lazim karena adanya beberapa aspek pendukung seperti ekspansi rantai makanan cepat saji, warung makan yang meluas, tempat seperti *café* atau *coffee shop* yang cukup banyak berkembang, bahkan toko grosir yang beragam di setiap daerahnya. Tingkat permasalahan pada limbah makanan ini tentunya bukanlah sebuah masalah yang baru, namun masalah yang semakin parah bila dibiarkan begitu saja. Ironisnya, di saat begitu banyak sampah makanan yang dibuang, Indonesia masih memiliki tingkat kelaparan dengan kategori yang cukup serius. *Asian Development Bank* atau ADB melaporkan bahwa sebanyak 22 juta warga di seluruh Indonesia masih menderita kelaparan. ADB bersama *International Food Policy Research Institute* mengungkapkan hal tersebut dalam laporannya yang berjudul “*Policies to Support Investment Requirements of Indonesia’s Food And Agriculture Development During 2020-2045*” (Nababan, 2019).

Kesadaran masyarakat mengenai limbah makanan atau *food waste* yang menumpuk ini sayangnya masih rendah. Sedangkan waktu yang dimiliki untuk meminimalisir permasalahan tersebut semakin menipis. Dengan tergeletak dan tertimbunnya limbah makanan saat ini di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), makanan akan mulai membusuk dan terdegradasi, yang menyebabkan terlepasnya gas metana ke dalam lingkungan. Gas yang merupakan salah satu gas rumah kaca penyebab pemanasan global, memainkan peran besar pada perubahan iklim hari ini. Beberapa kerusakan lingkungan tersebut juga termasuk pembuangan volume air yang cukup besar. Membuang makanan sisa berarti turut membuang air yang diinvestasikan dalam produksi makanan, mulai dari hewan hingga agrikultur untuk bercocok tanam. Bryan Duncan menganalogikan pernyataan tersebut dengan sebuah contoh yaitu, membuang 1 kilogram daging memiliki persamaan nilai yang setara dengan 50.000 liter air yang digunakan dalam memproduksi daging tersebut (Duncan, 2018).

Teknologi canggih ataupun mahal sepertinya tidak menjadi solusi untuk mengurangi penumpukan limbah makanan ini, namun membutuhkan aksi dan kesadaran dari masyarakat untuk bersama-sama mengatasi penambahan *food*

waste. Hal ini menjadi penting bagi permasalahan *food waste* untuk memiliki sebuah media komunikasi yang kuat sebagai pengantar pesan edukatif yang dapat diraih oleh masyarakat, salah satunya seperti kampanye. Kampanye mengenai pencegahan *food waste* ini kelak bisa menjadi sarana pembelajaran dan juga sebuah wadah untuk menumbuhkan rasa kesadaran akan permasalahan tersebut. Edukasi mengenai pengenalan permasalahan ini kelak dapat memiliki dampak yang signifikan dan pengaruhnya terhadap perkembangan iklim dan lingkungan ke depannya.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang dijuluki sebagai kota pariwisata dengan kekayaan destinasi wisata, juga dikenal dengan keberagaman kulineranya, membuka jalan bagi kampanye ini untuk dikomunikasikan. Dengan pelbagai pelaku usaha micro, kecil, dan menengah bergerak dalam sektor pariwisata maupun kuliner, permasalahan *food waste* ini menjadi sangat dekat bagi para pelaku maupun konsumen untuk disuarakan. Sehingga, audiens yang dituju dapat mencegah pertumbuhan limbah makanan yang cukup pesat meningkat. Strategi penyampaian komunikasi berbentuk kampanye yang bertempat di Daerah Istimewa Yogyakarta ini juga dapat menghasilkan sebuah pergerakan yang terintegrasi dengan kalangan masyarakat lainnya, baik pelajar maupun maryarakat umum untuk memperkuat solidaritas pencegahan limbah makanan yang sudah lama terbengkalai. Dengan begitu, penerima media komunikasi dapat memiliki asupan informasi yang lebih luas dan jelas mengenai permasalahan *food waste* yang sedang terjadi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah media penyampaian berupa kampanye yang edukatif dan komunikatif sebagai bentuk pencegahan *food waste* di Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya perkembangan yang bisa ditemukan dalam permasalahan ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas mengenai apa yang dibuat dan diselesaikan dalam perancangan ini. Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penyampaian perancangan kampanye pencegahan *food waste* ini mencakup beberapa *print media* maupun *digital media* yang dianggap efektif untuk diterapkan.
2. Penempatan perancangan media ditentukan berdasarkan data demografi dan geografi dari *food waste* yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Media kampanye pencegahan *food waste* ini tertuju bagi masyarakat secara umum yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta baik pekerja maupun pelajar sehingga perancangan ini dapat menjadi sebuah media yang edukatif untuk dikomunikasikan.
4. Topik perancangan kampanye ini membicarakan mengenai pengenalan informasi mengenai *food waste* atau limbah makanan dan tidak membicarakan atau mengangkat informasi mengenai limbah atau permasalahan lingkungan lainnya.

D. Tujuan Perancangan

1. Tujuan utama perancangan ini adalah menciptakan sebuah media komunikasi berupa kampanye yang bersifat edukatif sehingga dapat menjadi pembelajaran bagi masyarakat umum mengenai pencegahan *food waste* di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Melalui perancangan ini, diharapkan akan menumbuhkan kesadaran dan nantinya dapat menjadi sebuah pandangan baru bagi audiens yang dituju sehingga ke depannya dapat diterapkan oleh masyarakat.

E. Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual

Mengajak mahasiswa desain komunikasi visual untuk ikut berkontribusi dalam upaya mencegah *food waste* atau limbah makanan dengan menyusun atau merancang beragam media yang dapat diterapkan dan dianggap tepat bagi perancangan.

2. Bagi Institusi

Menambah bahan studi literatur yang memuat informasi perancangan kampanye didasarkan oleh jumlah tumpukan limbah makanan atau *food waste* yang mencemaskan ataupun menjadi referensi kepustakaan karya perancangan.

3. Bagi Masyarakat

Memperkenalkan juga mengedukasi kembali kepada masyarakat terutama warga Daerah Istimewa Yogyakarta akan peningkatan limbah makanan atau *food waste* akibat kurangnya efisiensi pengolahan makanan dan dampaknya pada ekosistem. Perancangan ini menjadi sebuah himbauan kepada penerima media untuk lebih bijak mengolah makanan yang dikonsumsi setiap harinya. Sehingga, penumpukan *food waste* dapat lebih dikendalikan kuantitasnya dan meningkatkan kualitas ekosistem kita ke depannya.

F. Definisi Operasional

1. Kampanye

Kampanye adalah suatu aktivitas komunikasi atau kegiatan penyampaian informasi yang dilakukan secara terencana untuk mendidik, meyakinkan, mempengaruhi serta mengambil simpati individu atau masyarakat menggunakan berbagai media untuk memenuhi target dalam satuan waktu tertentu (Riadi, 2019).

2. *Food Waste*

Food waste adalah makanan yang siap dikonsumsi oleh manusia namun dibuang begitu saja dan akhirnya menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). *Food waste* yang menumpuk di TPA menghasilkan gas metana dan karbon dioksida. Sedangkan keduanya tidak sehat untuk bumi. Gas-gas tersebut terbawa ke atmosfer dan berpotensi merusak lapisan ozon. Padahal, salah satu fungsi lapisan ozon adalah menjaga kestabilan suhu di bumi. Jika kestabilan suhu terganggu, maka terjadilah pemanasan global dan kenaikan permukaan air laut akibat dari mencairnya es di bumi (Utami, Apa Perbedaan Food Loss dan Food Waste, 2019).

3. Daerah Istimewa Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu daerah otonom setingkat provinsi yang ada di Indonesia dengan ibu kota Kota Yogyakarta. Dengan jumlah penduduk sebanyak 3,84 juta jiwa (2019) dan luas wilayah 3.842,8 kilometer persegi, DIY merupakan daerah setingkat provinsi yang paling kecil setelah Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta (Chryshna, 2020).

G. Metode Perancangan

Metode yang akan diterapkan dalam perancangan kampanye ini tentu membutuhkan data sebagai keberlangsungan riset pada topik yang sudah ditentukan yaitu sebagai berikut:

1. Data yang Dibutuhkan

- a. Data Primer: Data-data yang terkait dengan fenomena *food waste* di Daerah Istimewa Yogyakarta maupun Indonesia. Bentuk dari data tersebut bisa berupa data statistik mengenai klasifikasi sampah makanan di Indonesia. Beberapa data primer yang diharapkan juga dapat berupa hasil observasi dan wawancara kepada beberapa ahli yang bergerak dalam permasalahan limbah makanan.
- b. Data Sekunder: Studi pustaka untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dan dianggap penting terkait perancangan. Studi pustaka tersebut dapat berupa teori dasar, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah yang dapat dijadikan dasar penelitian sehingga dapat memperdalam analisa. Data yang diperoleh dari penelusuran literatur dapat bersumber dari data internet, buku dan peraturan kebijakan pemerintah.

2. Metode Pengumpulan Data

- a. Data-data yang diperoleh mengenai pengetahuan umum fenomena *food waste* dan dampak yang disebabkan oleh fenomena tersebut oleh beberapa narasumber yang berperan sebagai penggerak penanggulangan lingkungan yang berfokus pada limbah, terutama limbah pada makanan.
- b. Wawancara yang dilakukan kepada ahli, dan narasumber dan beberapa masyarakat yang dituju sebagai target audiens sebagai bentuk upaya untuk memperdalam topik dalam perancangan kampanye ini agar pengaplikasi media yang diciptakan dapat tersampaikan secara komunikatif dan efektif.
- c. Dukungan studi kepustakaan yang didapatkan dari buku, artikel, dan website sebagai landasan perancangan media agar penyampaian yang dipaparkan berupa data faktual dan tidak menyebarkan kepalsuan informasi yang dapat berdampak negatif kepada masyarakat.

H. Metode Analisis Data

Dari data-data yang akan diperoleh, selanjutnya akan di analisi dengan metode 5W + 1H (*What, Who, Where, When, Why, How*) dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. *What* (apa); Apa yang menjadi masalah dalam perancangan ini?
- b. *Who* (siapa); Siapa target sasaran dalam perancangan ini?
- c. *Why* (mengapa); Mengapa permasalahan tersebut dapat terjadi?
- d. *When* (kapan); Kapan permasalahan itu terjadi?
- e. *Where* (dimana); Di mana Permasalahan itu terjadi?
- f. *How* (Bagaimana); Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah tersebut?

I. Skematika Perancangan

